

PENINGKATAN KESIAPAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DI SEKOLAH DASAR

Alivian Emilia Putri¹, Aryo Andri Nugroho², Tri Sugiyono³

Mahasiswa Universitas PGRI Semarang¹, Dosen Universitas PGRI Semarang²,
Guru SDN Pandean Lamper 02 Semarang³

e-mail: esalia2015@gmail.com, aryoandrinugroho@gmail.com, trisugiyono13@gmail.com

Abstract : The background of this research was by the low readiness and learning outcomes of students in class IV SDN Sokokulon 01 Pati. Based on the results of the initial research activity data, it is known that the learning readiness of students in the pre- cycle is 59% of each variable aspect and 60% of students have low learning outcomes. The purpose of this study is to improve learning readiness and learning outcomes through discovery learning models assisted by audio-visual media. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of three cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN Sokokulon 01 Pati totaling 20 people, 9 girls and 11 boys. learners. Data collection techniques used are questionnaires, documentation and observation. Data analysis used qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results showed that there was an increase in each learning cycle, namely for the learning readiness variable, respectively, from 59% to 64%, 76% 80%. Meanwhile, the learning outcomes variable increased from 40% to 65%, 80% and 85%. The research reached the indicator of success in the third cycle. The conclusion of this research is that there is an increase in learning readiness and learning outcomes through discovery learning models assisted by audio- visual media.

Keywords: *readiness, learning outcomes, discovery learning.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Sokokulon 01 Pati. Berdasarkan hasil data kegiatan awal penelitian diketahui bahwa kesiapan belajar peserta didik pada prasiklus adalah 59% dari setiap aspek variabel serta 60% peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kesiapan belajar dan hasil belajar melalui model *discovery learning* berbantuan media audio visual. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sokokulon 01 Pati berjumlah 20 orang, 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yaitu untuk variabel kesiapan belajar secara berturut-turut dari 59% menjadi 64%, 76% 80%. Sedangkan untuk variabel hasil belajar mengalami peningkatan dari 40% menjadi 65%, 80% dan 85%. Penelitian mencapai indikator keberhasilan pada siklus ke III. Simpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kesiapan belajar dan hasil belajar melalui model *discovery learning* berbantuan media *audio visual*.

Kata Kunci: *kesiapan, hasil belajar, discovery learning.*

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi Covid-19 di Indonesia, Mendikbud mengeluarkan SE No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dengan melakukan Belajar Dari Rumah. Kebijakan ini dilakukan karena adanya larangan berkerumun selama pandemi. Belajar Dari Rumah dilakukan secara jarak jauh melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Meskipun tidak secara tatap muka guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kebijakan Belajar Dari Rumah memberikan dampak positif dan negatif bagi pendidikan di Indonesia. Dampak positif adanya BDR peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun selama memiliki media yang dapat terkoneksi dengan internet. Akan tetapi, Belajar Dari Rumah juga memiliki dampak negatif, mengingat penggunaan koneksi internet berbayar tidak memungkinkan pembelajaran daring berlangsung seperti alokasi pembelajaran tatap muka. Selain itu, dampak negatif yang sering dikeluhkan oleh peserta didik adalah banyaknya tanggungan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga cukup memberatkan karena penugasan-penugasan dari materi yang belum dipahami.

Berdasarkan pernyataan tentang penggunaan koneksi internet berbayar tidak memungkinkan pembelajaran daring berjalan seperti alokasi pembelajaran tatap muka, maka perlu disikapi agar pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah kesiapan dari diri peserta didik untuk belajar sebelum materi diajarkan dalam pertemuan virtual. Kesiapan merupakan unsur yang mempengaruhi karakteristik kognitif anak. Kesiapan siswa terjadi karena kesadaran akan pentingnya belajar.

Menurut Suprijono (2015), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik guru perlu menggunakan model yang dapat meningkatkan hasil belajar, hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan menciptakan pembelajaran siswa aktif. Agus N. Cahyo, (2013) mengatakan "*Discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengejaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, tetapi menemukan sendiri. Penggunaan model *discovery learning* akan lebih menarik jika dipadukan dengan media yang menarik. Menurut Arsyad (2013: 32) menjelaskan bahwa pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta simbol-simbol yang serupa. Secara umum media *audio visual* memiliki efektivitas yang tinggi dari pada media *visual* atau *audio*.

Slameto (2010:113) mengungkapkan bahwa "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi". Piaget memandang bahwa perkembangan anak diikuti dengan pemikiran yang lebih

komplek dan integrasi yang lebih tinggi (Satori 2010:3.9). Pengembangan kesiapan belajar anak dilakukan dengan tetap memperhatikan tahap perkembangan anak, peserta didik dapat dihadapkan dengan tugas-tugas yang tingkatannya paling dekat dengan tahap perkembangannya. Kesiapan membuat seseorang siap menerima dan memberi respon terhadap kondisi yang tingkatannya lebih kompleks.

Kesiapan merupakan unsur yang mempengaruhi karakteristik kognitif anak. (Chamundeswari, 2014:53) menyatakan bahwa konsep diri, kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi akademik siswa. Kesiapan siswa terjadi karena kesadaran akan pentingnya belajar. Kesiapan membuat seseorang memiliki pemahaman konsep matematis dengan prestasi akademik (Hanifah dan Agung Prasetyo Abadi, 2018:162). Kesiapan siswa mempengaruhi hasil belajar siswa (Vovi Sinta B, 2017:18) (Kesiapan membuat seseorang siap menerima dan memberi respon terhadap kondisi yang tingkatannya lebih kompleks. Dengan kata lain kesiapan sangat diperlukan dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal, terutama pada peningkatan nilai tambah siswa yang akan unggul dalam teori, akademik, dan keterampilan teknis (Anas Arfandi dan Onesimus Sampebua, 2016:86). Pasalnya terdapat hubungan antara *readiness* (kesiapan) peserta didik terhadap hasil belajar (Effendi, 2017:152)

Hal ini sejalan dengan fakta dilapangan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini karena peserta didik tidak mengetahui kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kesiapan belajar dan hasil belajar melalui model *discovery learning* berbantuan media *audio visual*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani & Wihardit, 2011). Dalam penelitian ini jika hasil dari pembelajaran pada siklus I belum sesuai harapan, maka perlu dilakukan perbaikan untuk siklus siklus-siklus selanjutnya hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 80% aspek dalam variabel kesiapan belajar oleh 20 peserta didik masuk dalam kriteria tinggi dan lebih dari 80% dari peserta didik hasil belajar yang dicapai rata-rata 75 atau diatas KKM.

Terdapat 4 langkah enurut Suyadi (2011) dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan kesiapan belajar dan hasil belajar melalui model *discovery learning* berbantuan media *audio visual*. Penelitian dilakukan secara daring di SDN Sokokulon 01 kecamatan Margorejo kabupaten Pati, subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sokokulon 01 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 siswi dan 11 siswa. Pembelajaran dilakukan melalui video

conference zoom meeting sebagai penunjang aktifitas pembelajaran jarak jauh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan indikator-indikator penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menafsirkan semua temuan dalam penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menganalisis angket dan dokumentasi tes peserta didik. Data-data kuantitatif dianalisis secara sederhana dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sokokulon 01 kecamatan Margorejo kabupaten Pati terkait hasil belajar IPA pada Tema 9 Kayanya Negeriku melalui model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual*, yang dilaksanakan dari pembelajaran Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III ternyata menunjukkan kesiapan belajar dan hasil belajar yang terus meningkat. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual*, menjadi perantara bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring yang menyenangkan di masa pandemi seperti ini, sehingga dapat meningkatkan

kesiapan dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada proses pembelajaran berlangsung, mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Karena adanya keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti berfokus pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif muatan pelajaran IPA. Data dari setiap siklus pembelajaran secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

Siklus I

Hasil analisis pada siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut.

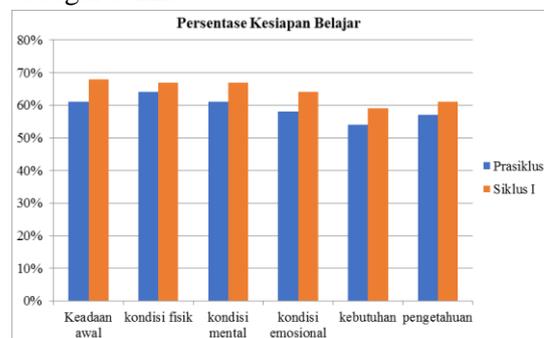


Diagram 1. Kesiapan Belajar prasiklus dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I. Dari data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase data pada prasiklus ke siklus I. akan tetapi baik pada prasiklus dan siklus I seluru aspek pada variabel kesiapan belajar; keadaan awal, kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena peserta didik masih berada pada tahap penyesuaian pembelajaran yang biasanya hanya dilakukan melalui *whatsApp* Grup menjadi melalui video *conference zoom meeting*.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar peserta didik pada Siklus I dapat dilihat pada table hasil belajar kognitif muatan pelajaran IPA sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar IPA

Hasil Evaluasi Siklus I	Nilai
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	52
Rata-rata	73
Jumlah peserta didik tuntas	13
Jumlah peserta didik tidak tuntas	7
Persentase ketuntasan (%)	65%

bahwa Dari tabel diatas diketahui dicapai persentase ketuntasan yang peserta didik kelas IV pada siklus I mencapai 65%. Dari data diketahui bahwa sebanyak 13 peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 7 peserta didik belum mencapai KKM dengan nilai < 75 . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 84, dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 52. Nilai rata-rata nilai yang diperoleh 20 peserta didik pada siklus I yaitu 73.

Dari data yang telah dijabarkan pada siklus I baik untuk variabel kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik diketahui bahwa kedua variabel tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Hasil analisis yang dilakukan pada siklus II pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut.

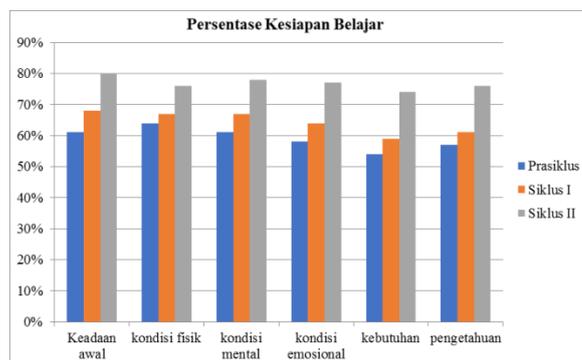


Diagram 2. Persentase Kesiapan Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa pada siklus II seluruh aspek pada variabel kesiapan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Kenaikan signifikan terjadi pada aspek pengetahuan yaitu dari 59% menjadi 76% atau mengalami peningkatan sebesar 17%. Sedangkan untuk kenaikan terendah terjadi pada aspek kondisi fisik yaitu dari 67% menjadi 76% atau mengalami peningkatan sebanyak 9%. Hal ini terjadi karena karena peserta didik sudah bisa menyesuaikan mengikuti pembelajaran secara virtual melalui video *conference zoom meeting*. Pada model *discovery learning* terdapat fase stimulasi, tahapan guru mengecek pemahaman peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, dengan adanya fase ini dalam pembelajaran membuat peserta didik mulai membiasakan diri mempelajari materi dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan. Sehingga kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Kemudian pada siklus II hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar IPA

Hasil Evaluasi Siklus II	Nilai
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-rata	81
Jumlah peserta didik tuntas	16
Jumlah peserta didik tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan (%)	80 %

Dari tabel 2 diketahui bahwa persentase ketuntasan yang dicapai peserta didik kelas IV pada siklus II mencapai 80% atau 16 peserta didik dari 20 anak telah mencapai KKM. Peningkatan setelah adanya refleksi pada siklus II juga ditunjukkan pada rata-rata hasil belajar yaitu 81 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 90.

Berdasarkan penjabaran diagram dan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kesiapan dan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada prasiklus dan siklus I. Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan kesiapan belajar yang mempengaruhi pemahaman materi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Pada siklus II persentase kesiapan belajar peserta didik adalah 76% dan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai KKM 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian belum tercapai, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus III.

Siklus III

Hasil analisis yang dilakukan pada siklus III pada Penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

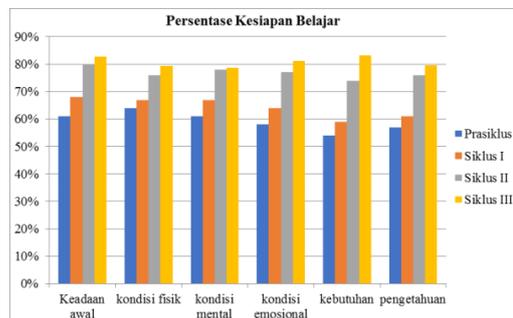


Diagram 3. Persentase Kesiapan Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus I, II, dan III

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing aspek keadaan awal, kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan pada variabel kesiapan belajar. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus I, siklus II, siklus III peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran *discovery learning* pada fase stimulasi, dengan demikian peserta didik terbiasa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran sehingga kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil belajar IPA

Hasil Evaluasi Siklus III	Nilai
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	72
Rata-rata	85
Jumlah peserta didik tuntas	17
Jumlah peserta didik tidak tuntas	3
Persentase ketuntasan (%)	85 %

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik sudah

mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 95, dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 72. Nilai rata-rata nilai yang diperoleh 20 peserta didik pada siklus III yaitu 85. Persentase ketuntasan yang dicapai peserta didik kelas IV pada siklus III mencapai 85%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa baik variabel kesiapan belajar maupun hasil belajar peserta didik pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini dapat berhenti di siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dijabarkan diatas diketahui bahwa variabel kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan ini adalah penerapan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dalam proses pembelajaran..

Ruang gerak yang terbatas membuat proses pembelajaran yang di sekolah berlangsung kurang maksimal. Dimasa pandemi seperti ini guru dituntut untuk bisa memanfaatkan media yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan secara utuh. Proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa kelas IV SDN Sokokulon 01. Hal ini senada dengan hasil penelitian Karimah

(2019), bahwa siswa menyadari akan pentingnya mempelajari video pembelajaran untuk menjadikan pemahamannya sebagai bekal penggunaan dalam pembelajaran di kelas dan siswa juga bersemangat belajar di kelas karena pemahaman yang diperoleh dari video pembelajaran membantu siswa dalam pembelajaran di kelas.

Penerapan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* efektif untuk meningkatkan kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik. Slameto (2010:113) mengungkapkan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Pada model pembelajaran *discovery learning* teradapat fase stimulasi peserta didik dituntut untuk mengetahui materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik terbiasa mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran daring harus didukung dengan kesiapan belajar yang baik, agar alokasi waktu pada kegiatan inti pembelajaran dapat digunakan untuk proses pembelajaran secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik SDN Sokokulon 01 kecamatan Margorejo kabupaten Pati. Peningkatan persentase variabel kesiapan belajar pada prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III pada penelitian ini secara berturut turut adalah 59% 64%,

76% dan 81%. Sedangkan untuk variabel hasil belajar terjadi peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 73 dengan persentase ketuntasan 65%, pada siklus II rata-rata hasil belajar adalah 81 dengan persentase ketuntasan 80%, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar adalah 85 dengan persentase ketuntasan 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Cahyo. (2013). Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta. PT. Diva Press.
- Arsyad, A., 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chamundeswari. (2014). Self-Concept, Study Habit and Academic Achievement of Students. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(10): 47-55
- Effendi. (2017). Hubungan Readness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1): 15-24
- Hanifah., Agung P. A. (2018). Hubungan antara Pemahaman Konsep dan Kecemasan Menghadapi Mata Kuliah Teori Grup dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2): 156-163
- Karimah, W. (2019). Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.31941/delta.v6i2.91>
- Sinta, V. B. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1): 11-20.
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). 2020. Jakarta: Mendikbud
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyadi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta : DIVA Press.
- Wardhani dan Wihardit. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka